

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis global yang terjadi pada tahun 2019 menurunkan pertumbuhan perekonomian global. Diantaranya ketegangan hubungan perdagangan Amerika Serikat dengan Tiongkok kemudian menyebar ke Jepang, Perancis, Jerman, Meksiko, Australia, India, Brasil dan Argentina. Diskusi Brexit, kerusuhan politik dan reformasi ekonomi di Lebanon, Aljazair, Meksiko dan Brasil. Demonstrasi dan kerusuhan yang berlangsung lama di Hong Kong, Iran, Chili dan Irak. Ditambah lagi dengan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang terjadi pada tahun 2020 s/d 2021, pertama ditemukan di kota Wuhan (Tiongkok) menyebar cepat ke seluruh negara termasuk Indonesia dan kemudian menimbulkan masalah kesehatan, ekonomi dan keuangan.

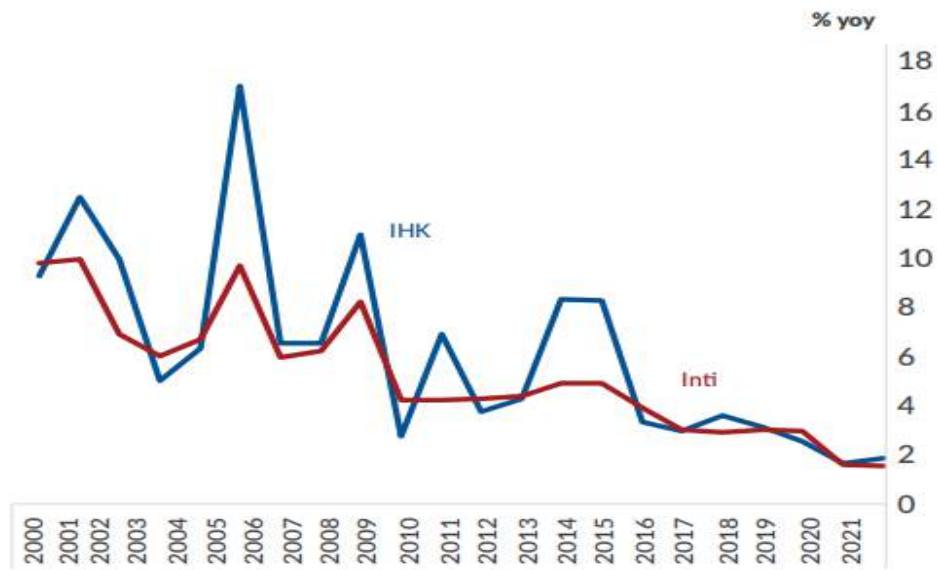
Sebelum pandemi Covid-19 melanda Indonesia, perekonomian nasional masih terkondisi baik dan prospektif untuk melakukan investasi. Nugroho (2019) menyebutkan pencapaian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tahun 2019 lebih baik dari tahun 2018. Tahun sebelumnya, IHSG mencatat *return* negatif -2,53%. IHSG awal Januari 2019 sempat menyentuh angka 6.300 ini merupakan capaian baik dan menarik bagi Indonesia, pertumbuhan ekonomi berada pada level lima sampai lima setengah persen. Setelah virus ini ditemukan awal Maret 2020, tren IHSG mengalami penurunan sampai di bawah level 4.000. Ini tentunya tidak lepas dari sentimen investor yang melihat bahwa pemerintah Indonesia pada

waktu itu belum serius menangani Covid-19, sehingga ketika krisis kesehatan terjadi dan sentimen-sentimen itu ada, membuat para investor lebih memilih untuk menarik dananya dari pasar modal. Hal tersebut, membuat harga saham mengalami penurunan tidak hanya aspek finansial perusahaan, aspek *riil* dan fundamental juga ikut terkena imbasnya. Wajar saja performance-nya tidak sebaik sebelum terjadinya pandemi.

Transaksi saham pada pasar modal sangat dipengaruhi oleh suatu informasi yang diterima investor. Investor dapat berpikir secara rasional terhadap pengambilan keputusan guna meminimalisir risiko (Sayudha & Rasmini, 2021). Informasi terkini, tepat, benar, dan relevan yang diterima pelaku pasar dan diterjemahkan menjadi sinyal untuk keputusan investasi (Candra, 2021). Keputusan investor ditunjukkan dengan tindakan transaksi jual beli saham tercermin oleh perubahan harga saham. Harga saham yang berfluktuasi berdampak pada *return* yang diterima. Menurut Lestari (2014) isu ini akan dijawab melalui studi peristiwa (*event study*). Studi peristiwa merupakan salah satu studi untuk membuktikan benar tidaknya konsep efisiensi pasar. Konsep efisien pasar (*efficient market*), yang dikemukakan pertama kali oleh Fama (1971) dalam Stephanus (2018) secara implisit menyatakan bahwa suatu pasar dikatakan efisien ketika tidak seorangpun, baik dari investor individu atau investor institusi akan mampu memperoleh *return* tidak normal (*abnormal return*) sesudah disesuaikan dengan risiko, dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada.

Guna menangani perlambatan pertumbuhan perekonomian Indonesia akibat krisis global atau nasional, Bank Indonesia (BI) meresponnya dengan

melakukan pelonggaran kebijakan moneter, salah satunya dengan menurunkan suku bunga *Bank Indonesia 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)* dimulai sejak Juli 2019 s/d Februari 2021. BI telah menurunkan suku bunga BI7DRR sebanyak 10 (sepuluh) kali tiga tahun terakhir tercatat 250 bps hingga menjadi 3,50% dan merupakan level terendah sepanjang sejarah (Bank Indonesia, 2021). Penurunan ini adalah momentum peristiwa dari imbas inflasi yang berada di bawah sasaran $3,0\% \pm 1\%$ dan merupakan inflasi terendah dalam 20 tahun terakhir (Grafik 1.1).



Grafik 1. 1
Inflasi IHK dan Inflasi Inti

Sumber: BPS

Menurut para analis, penurunan suku bunga yang dilakukan oleh BI telah diprediksi pasar. Namun, tak terlalu berdampak positif pada pasar kecuali untuk sektor-sektor tertentu. Wareza (2019) Analisis Sekuritas Thendra Crisnanda mengatakan “keputusan BI memangkas suku bunga, bukan sesuatu yang mengejutkan lantaran telah sesuai dengan estimasi data konsensus pasar yaitu

sebesar 25 basis poin (bps). Kebijakan ini, diharapkan dapat menjadi katalis positif bagi pergerakan saham domestik saat ini khususnya untuk sektor yang sensitif terhadap perubahan suku bunga seperti properti dan perbankan. Perubahan kebijakan dan kondisi ekonomi makro seperti suku bunga, inflasi dan lainnya dapat mempengaruhi harga saham yang diperdagangkan di pasar (Noya & Trinugroho, 2017). Menurut Bernanke & Kuttner (2005), penurunan suku bunga sebesar 25 bps akan mengakibatkan kenaikan indeks saham sebesar 1%. Berikut tanggal-tanggal pengumuman penurunan suku bunga BI7DRR serta indeks IHSG dari tahun 2019 s/d 2021 (Tabel 1.1):

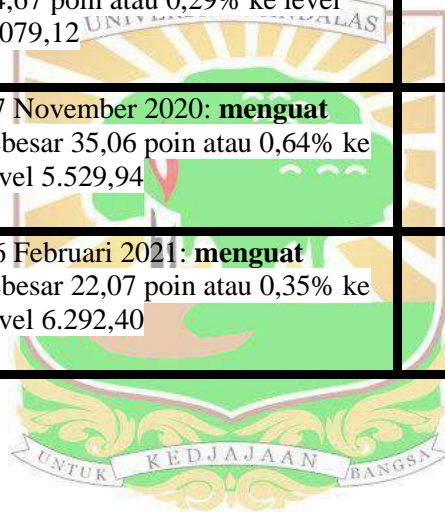


Tabel 1.1
Pengumuman Penurunan Suku Bunga BI7DRR Tahun 2019 s/d 2021

No.	Tanggal Pengumuman	BI7DRR Turun 25bps	Indeks IHSG Saat Periode -t	Indeks IHSG Saat Periode t	Keterangan
1	17-18 Juli 2019	5,75 %	16 Juli 2019: melemah sebesar 16,35 poin atau 0,25% ke level 6.401	6.394 - 6.403	- melemah sebesar 7,27 poin atau 0,11% - menguat sebesar 8,68 poin atau 0,13%
2	21-22 Agustus 2019	5,50 %	20 Agustus 2019: melemah sebesar 0,97 poin atau 0,01% ke level 6.296,74	6.252,97 - 6.239,24	- melemah sebesar 42,77 poin atau -0,68% - melemah sebesar 13,72 poin atau 0,22%
3	18-19 September 2019	5,25 %	17 September 2019: menguat sebesar 17,25 poin atau 0,27% ke level 6.236,69	6.276,63 - 6.244,47	- menguat sebesar 39,94 poin atau 0,64% - melemah sebesar 32,16 poin atau 0,51 %
4	23-24 Oktober 2019	5,00 %	22 Oktober 2019: menguat sebesar 26,51 poin atau 0,43% ke level 6.225,50	6.257,81 - 6.339,65	- menguat sebesar 32,32 poin atau 0,52% - menguat sebesar 81,84 poin atau 1,30%
5	19-20 Februari 2020	4,75 %	18 Februari 2020: menguat sebesar 0,58 poin atau 0,01% ke level 5.867,52	5.886,96 - 5.928,79	- menguat sebesar 19,44 poin atau 0,33% - menguat sebesar 41,83 poin atau 0,71%
6	18-19 Maret 2020	4,50 %	17 Maret 2020: melemah sebesar 216,91 poin atau 4,42% ke level	4.330,67 - 4.105,42	- melemah sebesar 126,07 poin atau 2,82%

			4.690,66		- melemah sebesar 225,25 poin atau 5,20%
7	17-18 Juni 2020	4,25 %	16 Juni 2020: menguat sebesar 170,12 poin atau 3,53% ke level 4.986,46	4.987,78 - 4.925,25	- menguat sebesar 1,3 poin atau 0,02% - melemah sebesar 62,53 poin atau 1,25%
8	15-16 Juli 2020	4,00 %	14 Juli 2020: menguat sebesar 14,67 poin atau 0,29% ke level 5.079,12	5.075,80 - 5.098,37	- melemah sebesar 3,3 poin atau 0,07% - menguat sebesar 22,57 poin atau 0,44%
9	18-19 November 2020	3,75 %	17 November 2020: menguat sebesar 35,06 poin atau 0,64% ke level 5.529,94	5.557,52 - 5.594,06	- menguat sebesar 27,57 poin atau 0,49% - menguat sebesar 36,54 poin atau 0,65%
10	17-18 Februari 2021	3,50 %	16 Februari 2021: menguat sebesar 22,07 poin atau 0,35% ke level 6.292,40	6.227,73 -6.200,31	- melemah sebesar 64,66 poin atau 1,03% - melemah sebesar 27,4 poin atau 0,44%

Sumber: bi.go.id, idx.co.id 2019 s/d 2021

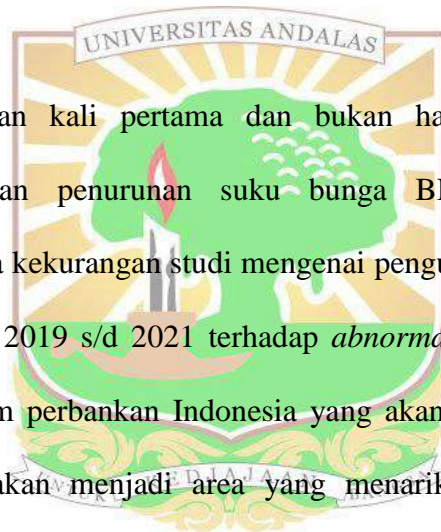


Vithessonthi *et al.* (2013) menguji pengaruh pengumuman kebijakan moneter di Thailand terhadap harga saham di tingkat perusahaan. Peneliti menemukan bahwa perubahan yang diharapkan daripada perubahan yang tidak terduga, dalam tingkat suku bunga mempengaruhi harga saham. Respon harga saham terhadap pengumuman suku bunga bersifat asimetris. Noya & Trinugroho (2017) meneliti pengumuman kebijakan pelonggaran kuantitatif oleh The Fed pada tahun 2008, 2010 dan 2012 tentang harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya perusahaan dengan saham likuid LQ45. Selain itu, peneliti juga menyelidiki determinan *abnormal return* dengan berfokus pada perbedaan efek antara perusahaan asing dan domestik serta antara periode krisis dan non-krisis. Studi peristiwa dan regresi OLS digunakan untuk menguji hipotesis. Peneliti menemukan bahwa terdapat *abnormal return* yang signifikan di sekitar tanggal pengumuman baik selama periode krisis maupun non-krisis. Penelitian terbaru Chen & Yeh (2021) menyimpulkan meskipun sebagian besar industri di AS pernah mengalami krisis keuangan global tahun 2008 dan pandemi Covid-19, kinerja saham sebagian besar industri mulai pulih setelah pengumuman pelonggaran kuantitatif. Ini menunjukkan bahwa pelonggaran kuantitatif efektif dalam meningkatkan kepercayaan investor, selain itu pelonggaran kuantitatif tahun 2020 berpengaruh terhadap kinerja saham lebih signifikan untuk industri yang lebih terpengaruh oleh pandemi.

Analisis Sucor Sekuritas Hendriko Gani (2020) menilai penurunan suku bunga akan memberikan keuntungan bagi semua sektor. Pasalnya, kebijakan itu

akan menurunkan modal perseroan dalam melakukan ekspansi usaha melalui kredit. Untuk sektor keuangan khususnya perbankan akan lebih diuntungkan karena permintaan di sektor ini sangat bergantung pada suku bunga. Penelitian ini menggunakan analisis *event study* untuk menguji kandungan informasi dari sebuah peristiwa guna melihat reaksi pasar akibat peristiwa tersebut. Apabila peristiwa pengumuman penurunan suku bunga BI7DRR tahun 2019 s/d 2021 mengandung informasi maka pasar akan memberikan reaksi pada waktu informasi tersebut diterima oleh pasar. Informasi tersebut tercermin pada harga saham yang bersangkutan.

Meskipun bukan kali pertama dan bukan hal baru lagi, penelitian mengenai pengumuman penurunan suku bunga BI7DRR, tetapi peneliti menemukan bahwa ada kekurangan studi mengenai pengumuman penurunan suku bunga BI7DRR tahun 2019 s/d 2021 terhadap *abnormal return* dan *cumulative abnormal return* saham perbankan Indonesia yang akan diungkap oleh peneliti. Peneliti percaya ini akan menjadi area yang menarik dengan keputusan BI melakukan kebijakan pelonggaran moneter sebagai bentuk usaha Bank Sentral guna memulihkan perekonomian Indonesia. Penelitian ini berfokus pada saham-saham perbankan yang terdaftar di IDXFinance Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berdasarkan tanggal-tanggal pengumuman penurunan suku bunga BI7DRR sebelum, saat dan setelah. Jika penelitian peneliti mengungkap pengembalian yang signifikan secara statistik karena kebijakan ini, atau sebaliknya menciptakan bahaya yang menarik bagi pembuat kebijakan. Jika tindakan mereka untuk menyelamatkan pasar yang lebih luas dari tindakan perusahaan keuangan adalah



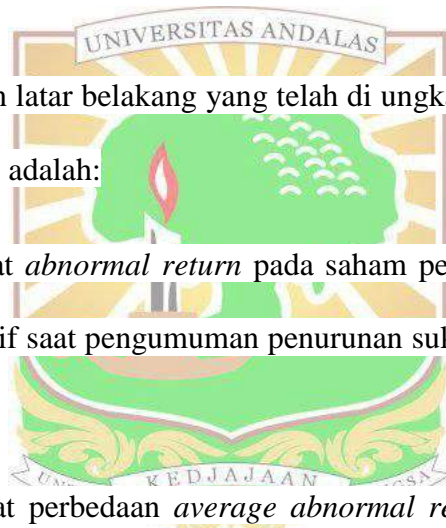
untuk kepentingan perusahaan yang sama, maka pembuat kebijakan akan secara tidak sengaja menciptakan bahaya moral bagi perekonomian.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGUMUMAN PENURUNAN SUKU BUNGA BI7DRR TAHUN 2019 s/d 2021 TERHADAP *ABNORMAL RETURN* & *CUMULATIVE ABNORMAL RETURN* SAHAM PERBANKAN INDONESIA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di ungkapkan, rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat *abnormal return* pada saham perbankan Indonesia yang signifikan positif saat pengumuman penurunan suku bunga BI7DRR tahun 2019 s/d 2021?
2. Apakah terdapat perbedaan *average abnormal returns* saham perbankan Indonesia sebelum dan setelah pengumuman penurunan suku bunga BI7DRR tahun 2019 s/d 2021?
3. Apakah terdapat perbedaan *cumulative abnormal return* saham perbankan Indonesia sebelum dan setelah pengumuman penurunan suku bunga BI7DRR tahun 2019 s/d 2021?



1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *abnormal return* pada saham perbankan Indonesia yang signifikan positif saat pengumuman penurunan suku bunga BI7DRR tahun 2019 s/d 2021.
2. Untuk mengetahui perbedaan *average abnormal returns* saham perbankan Indonesia sebelum dan setelah pengumuman penurunan suku bunga BI7DRR tahun 2019 s/d 2021.
3. Untuk mengetahui perbedaan *cumulative abnormal return* pada saham perbankan Indonesia sebelum dan setelah pengumuman penurunan suku bunga BI7DRR tahun 2019 s/d 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

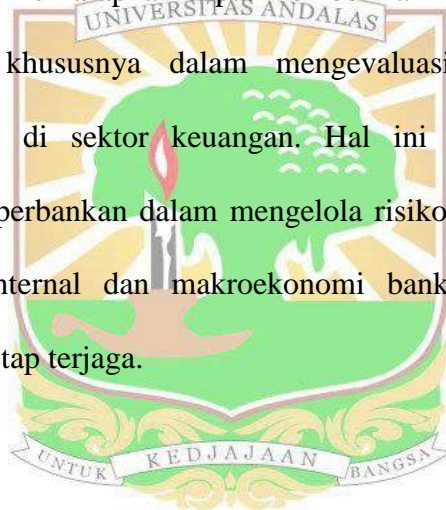
Penelitian ini bersifat murni, diadakan untuk memenuhi kebutuhan intelektual bagi peneliti. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan dasar pengetahuan dan pemahaman mengenai dampak pengumuman penurunan suku bunga BI7DRR tahun 2019 s/d 2021

terhadap *abnormal return* & *cumulative abnormal return* saham perbankan Indonesia.

2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada otoritas terkait sikap preventif dan atraktif dalam mengantisipasi potensi dinamika ekonomi yang berdampak pada sektor keuangan nasional.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi profesional keuangan, khususnya dalam mengevaluasi dan memilih untuk berinvestasi di sektor keuangan. Hal ini juga diharapkan dapat membantu perbankan dalam mengelola risiko dan likuiditas sehingga stabilitas internal dan makroekonomi bank, khususnya di sektor keuangan tetap terjaga.



1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *abnormal return* pada saham perbankan Indonesia yang signifikan positif saat pengumuman penurunan suku bunga BI7DRR tahun 2019 s/d 2021.
2. Untuk mengetahui perbedaan *average abnormal returns* saham perbankan Indonesia sebelum dan setelah pengumuman penurunan suku bunga BI7DRR tahun 2019 s/d 2021.

3. Untuk mengetahui perbedaan *cumulative abnormal return* pada saham perbankan Indonesia sebelum dan setelah pengumuman penurunan suku bunga BI7DRR tahun 2019 s/d 2021.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini dibagi menjadi 5 BAB dengan jabaran sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dimana berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan yang digunakan.

BAB II Tinjauan Literatur, bagian yang berisi tentang teori-teori yang menjelaskan variabel-variabel penelitian berupa landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis serta kerangka konseptual.

BAB III Metode Penelitian, merupakan bagian yang berisi tentang metode penelitian, definisi operasional variabel penelitian, jenis dan sumber data serta teknik pengumpulan data.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan, dimana berisi tentang analisis dari hasil penelitian yang telah diolah menggunakan aplikasi pengolahan data.

BAB V Penutup, berisikan kesimpulan implikasi penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

